

Kondisi Lingkungan Dan Ketertiban Pasar Wage Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Kurnia Hikmah Aminin

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, qurniyalfa2729@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M. Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Wage merupakan salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Taman, karena letaknya yang berdekatan dengan pabrik, seperti adanya pabrik besi dan baja PT. Ispat Indo dan pabrik alat-alat rumah tangga PT. Maspion menjadikan Desa Wage memiliki daya tarik yang tinggi bagi para migran. Desa Wage memiliki 2 pasar tradisional yaitu Pasar Wage Baru dan Pasar Wage Lama. Pasar Wage Baru dibangun karena letak dari Pasar Wage Lama yang sudah tidak mampu menampung para penjual dan pembeli, sehingga menimbulkan pasar tumpah dan letak dari Pasar Wage Lama yang berada di jalan utama Desa Wage sehingga menimbulkan ketidak tertiban, kumuhnya kondisi lingkungan dan kemacetan yang ditimbulkan karena adanya kegiatan di Pasar Wage Lama yang mana interaksi jual-beli di Pasar Wage Lama tidak memiliki jam tutup yang sesuai dengan peraturan sehingga para pedagang ada yang berjualan hingga malam hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi lingkungan, ketertiban dan partisipasi pedagang terhadap kebersihan Pasar Wage Lama. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dan wawancara yang mana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian dengan menggunakan tehnik purposive yang mana pengambilan samping dengan sengaja. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 184 pedagang dan sampel sebanyak 70 pembeli dengan menggunakan metode Sampling Aksidental yang mana tehnik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas. Tehnik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kondisi lingkungan di Pasar Wage Lama menurut wawancara sebesar 75% termasuk dalam kriteria sesuai sedangkan menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi lingkungan prosentase sebesar 62,5% atau termasuk dalam kriteria tidak sesuai. Kondisi ketertiban di Pasar Wage Lama menurut wawancara sebesar 100% termasuk dalam kriteria sesuai sedangkan menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi ketertiban yang ada di Pasar Wage Lama prosentase 66,7% termasuk dalam kriteria tidak sesuai dan partisipasi pedagang terhadap kebersihan menurut wawancara sebesar 83,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang yang ada di Pasar Wage Lama kebanyakan pedagang membuang sampah cair di sembarang tempat sehingga memiliki kategori prosentase jelek. Hal ini karena banyaknya aspek-aspek atau fasilitas-fasilitas yang tidak memenuhi standar aspek pasar tradisional yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat dan tidak adanya pengelolaan yang jelas antara pengelola desa dalam mengelola Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci : Pasar, Kondisi, Lingkungan, Kebersihan, Ketertiban, Partisipasi

Abstract

Wage village is one of the growing village in Taman sub district, due to its location adjacent to the factory, such as iron and steel mill PT. Ispat Indo and factory household appliances PT. Maspion makes Wage village has high appeal for migrants. Wage village has two traditional markets namely Pasar Wage Baru and Pasar Wage Lama. Pasar Wage Baru built because the location of the Pasar Wage Lama is no longer able to accommodate the sellers and buyers, giving rise to market sellers spread even outside the market and the location of the Pasar Wage Lama is located on the main road leading to the village Wage lack of orderly, rundown condition of the environment and congestion caused due absence of activity in the Pasar Wage Lama where interaction Wage buying and selling in the Pasar Wage Lama has not been closed in accordance with the regulations that exist traders who opens late into the night. Perpose of this study to determine the environmental condition, order condition and merchant participation against hygiene Pasar Wage Lama. The study is type of research study which surveys and interviews using a quantitative approach. Using the method of observation, documentation and interviews. Location of the study using purposive technique which side making deliberately. Total population in this study of 184 samples of 70 traders and buyers using sampling methods Accidental which sampling technique is based on spontaneity factor. Technical analysis of the data using quantitative descriptive analysis by percentage. From the results of research conducted by the researchers, the obtained environmental conditions in the Pasar Wage Lama by 75% according to the interview included in the appropriate criteria while under observation by researchers that environmental conditions or a percentage of 62.5% is included in the criteria does not appropriate. Wage order conditions in the Pasar Wage Lama at 100% according to the interview included in the appropriate criteria while according to observations made by the researchers that the condition of the existing order in the Pasar Wage Lama percentage of 66.7% is included in the criteria does not conform to hygiene and merchant participation in the interview at 83,3% were included in the excellent category, while according to the observations made by the researchers that existing traders in the Pasar Wage Lama, most traders dispose liquid waste in any place that has a bad percentage category. This is because of the many aspects or facilities that do not meet the standards of the traditional aspects of the market that has been set by the local government and the absence of clear management between village manager in managing the Old Village Market Wage Wage subdistrict of Sidoarjo Regency Park.

Keywords : Markets, Conditions, Environment, Health, Order, Participation

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah yang semakin maju ditandai dengan bertambah baiknya segala fasilitas di suatu daerah, baik akses jalan, kesehatan, pendidikan maupun penyedia sarana-prasarana. Tanda pengenal kota terutama di kota-kota yang tergolong kota besar dapat dilihat pada beberapa penampakan antara lain adalah ciri fisik dan ciri sosial. Beberapa ciri fisik dapat dilihat yaitu salah satunya adalah adanya tempat-tempat untuk sarana pasar dan pertokoan. Pasar selalu merupakan titik api atau fokus poin dari suatu kota. (Bintarto: 1989: 43)

Berkembangnya suatu daerah, maka semakin baik pula aksesibilitas serta fasilitas-fasilitas yang masuk kedalam suatu daerah tersebut. Semakin naik pula daya tarik para pendatang untuk memilih tempat tinggal dan tempat tersebut menjadi peluang masyarakat lainnya dengan meningkatkan perekonomian dengan membangun hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, selalu disertai dengan modernisasi pula di daerah tersebut. Adanya arus modernisasi, maka keberadaan pasar tradisional sebagai suatu pembangun perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah mencoba untuk bertahan dan bersaing dengan pasar moderan yang mulai muncul di daerah tersebut, yang mana membuat pasar tradisional semakin terdesak yang lebih banyak menawarkan keunggulan kualitas barang, kelengkapan barang dan kenyamanan.

Menurut Perpres No 112 tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemda, swasta, BUMN dan BUMD termasuk kerjasama dengan swasta, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan skala kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar-menawar. Pasar tradisional yang biasanya terdapat di pedesaan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat. Selain sebagai tempat berkumpulnya penjual dan pembeli tetapi juga berperan sebagai interaksi sosial bagi masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah.

Dengan adanya pasar tradisional, masyarakat menciptakan perekonomian mandiri. Ciri pasar tradisional yang mencolok adalah adanya tawar-menawar antara penjual dan pembeli dan barang yang didapatkan lebih murah, dengan adanya tawar-menawar ini menjadikan pasar tradisional lebih diminati oleh banyak kalangan, walaupun pasar tradisional harus bersaing ketat dengan pasar modern yang menawarkan fasilitas dan kelengkapan yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar tradisional serta kualitas barang yang lebih bagus. Namun, pasar tradisional seakan tidak sepi oleh pengunjung.

Dengan pengelolaan yang dilakukan baik pemerintah setempat ataupun pengelola yang didirikan sendiri oleh masyarakat diharapkan pasar tradisional memiliki daya saing yang seimbang dengan pasar modern yang mulai muncul di daerah-daerah yang mulai berkembang dan mengembalikan minat

masyarakat untuk lebih tertarik di pasar tradisional dan membangun perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah.

Desa Wage merupakan salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Taman, karena letaknya yang berdekatan dengan pabrik, seperti adanya pabrik besi dan baja PT. Ispat Indo dan pabrik alat-alat rumah tangga PT. Maspion menjadikan Desa Wage memiliki daya tarik yang tinggi bagi para migran yang tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk membeli atau menyewa tempat tinggal yang berada di pusat kota, menjadikan alternative untuk tinggal di Desa Wage. Semakin bertambahnya para penduduk yang dari luar daerah Surabaya atau Sidoarjo yang tinggal di Desa Wage menjadikan semakin berkembangnya fasilitas pendukung kebutuhan masyarakat, seperti adanya rumah sakit, pertokoan yang kemudian berkembang pula pasar tradisional di daerah tersebut karena banyaknya minat masyarakat.

Desa Wage memiliki 2 pasar tradisional yaitu Pasar Wage Lama dan Pasar Wage Baru. Tumbuhnya pusat perbelanjaan di Desa Wage menjadikan pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil dan menengah di Desa Wage semakin maju. Pasar Wage Baru dibangun karena letak dari Pasar Wage Lama yang sudah tidak mampu menampung para penjual dan pembeli, sehingga menimbulkan pasar tumpah dan letak dari Pasar Wage Lama yang berada di jalan utama Desa Wage sehingga menimbulkan ketidaktertiban, kumuhnya kondisi lingkungan dan kemacetan yang ditimbulkan karena adanya kegiatan Pasar Wage Lama interaksi jual-beli di Pasar Wage Lama tidak memiliki jam tutup yang sesuai dengan peraturan sehingga para pedagang ada yang berjualan hingga malam hari.

Pasar Wage Lama saat ini memiliki bangunan yang berupa kios sebanyak 44 buah dan pedagang yang menggunakan lapak atau meja sebanyak 140 buah. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang memilih berjualan dengan menggunakan lapak atau meja lebih banyak dibandingkan dengan pedagang pasar yang menyewa kios di Pasar Wage Lama.

Pasar Wage Lama terletak di jalan utama Desa Wage letaknya yang berada di jalan utama, maka seringkali terjadi kemacetan tak hanya jam sibuk tetapi pada malam hari juga terjadi kemacetan yang disebabkan dengan adanya pengguna jalan dengan pembeli yang berada di Pasar Wage Lama yang mana juga pedagang di Pasar Wage Lama buka pula di malam hari, karena tidak adanya ketentuan jam buka dan tutupnya lapak atau kios. Pasar tradisional yang terkenal dengan pasar yang kumuh, kotor dan ketidaktertiban ini juga dirasakan oleh para pembeli di Pasar Wage, hal ini juga memicu adanya daya saing yang dialami di Pasar Wage dengan toko modern yang mulai menjamur di daerah sekitar Pasar Wage.

Para pembeli masih tertarik dengan lebih memilih berbelanja di pasar tradisional karena barang yang ditawarkan bisa didapatkan dengan harga yang lebih murah dan tempat yang buka lebih pagi. Tidak adanya pengelolaan Pasar Wage yang baik membuat pembeli sedikit terganggu dengan adanya sampah yang tidak diolah dengan baik, serta para pedagang juga

tidak merasakan adanya pengelolaan sampah yang dikelola dengan cukup baik sehingga menimbulkan sampah yang menumpuk serta ketertiban yang mengganggu pengguna jalan ataupun para pembeli yang sedang berbelanja di Pasar Wage Lama.

Pasar Wage Lama memiliki potensi dan daya tarik yang besar bagi para pedagang karena berada di desa yang memiliki padat penduduk serta kelengkapan Pasar Wage Lama yang harganya relatif lebih terjangkau dan mempunyai daya saing yang kuat terhadap pasar modern. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kondisi lingkungan di Pasar Wage Lama. 2) Untuk mengetahui ketertiban di Pasar Wage Lama. 3) Untuk mengetahui tingkat partisipasi para pedagang terhadap kebersihan Pasar Wage Lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei, yang mana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Survei juga dipakai dalam penelitian eksploratif yang bertujuan menguji suatu hipotesis atau menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. (Pabundu: 2005:6).

Survei digunakan untuk mendapatkan data di tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono:2009:6)

Lokasi penelitian ini adalah di Pasar Wage Lama Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo karena Pasar Wage Lama adalah pasar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pedagang untuk berjualan di Pasar Wage Lama. Semakin banyaknya pedagang di Pasar Wage Lama memicu masalah kebersihan pasar dan ketertiban pasar yang mana pasar tersebut berada di jalan utama Desa Wage.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua pedagang Pasar Wage Lama. Sedangkan dalam penentuan subyek penelitian dalam pengambilan pendapat para pembeli di Pasar Wage Lama, dengan tidak dapat dipastikan secara pasti banyaknya pembeli yang datang di Pasar Wage Lama, maka peneliti menggunakan metode Sampling Aksidental, yang mana teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas.

Variable penelitian yang digunakan adalah kondisi lingkungan yang meliputi kondisi kesehatan, kondisi kenyamanan, estetika dan daya tamping. Variabel mengenai kondisi ketertiban meliputi kondisi aksesibilitas, kondisi keamanan, dan kondisi kesehatan sedangkan variable mengenai partisipasi pedagang terhadap kebersihan dan ketertiban berkaitan dengan partisipasi pedagang dalam pembayaran retribusi kebersihan, pembayaran retribusi harian, pembayaran sewa lapak, partisipasi pedagang dalam kegiatan kerja bakti, pembuangan sampah padat dan pembuangan sampah cair di Pasar Wage Lama.

Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan para responden yang akan diteliti. Penggunaan teknik wawancara dalam

penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dari responden mengenai kondisi lingkungan, ketertiban dan partisipasi pedagang yang ada di Pasar Wage Lama. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana dibutuhkan untuk melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN

Jumlah penduduk di Desa Wage menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Wage Menurut Jenis Kelamin

| No | Tahun | Jumlah penduduk | | Jumlah |
|----|-------|-----------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 2010 | 8805 | 8764 | 17569 |
| 2 | 2011 | 8982 | 8928 | 17910 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah penduduk tahun 2010 adalah sebanyak 17.569 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 8.805 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 8.764 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk tahun 2011 adalah 17.910 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 8.982 dan penduduk perempuan sebesar 8.928. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan penduduk sebesar 341 jiwa yang bertambah di Desa Wage, yang mana penduduk laki-laki bertambah sebesar 177 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 164 jiwa.

Pedagang adalah orang yang menjual barang kepada pembeli untuk mencari keuntungan. Terbentuknya sebuah pasar tradisional karena banyaknya pedagang yang berkumpul, sehingga juga menimbulkan daya tarik bagi para pembeli yang membutuhkan sebuah barang. Jumlah pedagang Pasar Wage Lama menurut jenis dagangan yang dijual terdiri dari:

Tabel 2 Jenis Dan Jumlah Pedagang Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman Tahun 2013

| No | Jenis dagangan | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|------------|------------|
| 1 | Kelontong | 36 | 19, 57 |
| 2 | Lauk-pauk | 19 | 10, 33 |
| 3 | Sayur-mayur | 18 | 9, 78 |
| 4 | Makanan ringan | 17 | 9, 24 |
| 5 | Dagung | 16 | 8, 70 |
| 6 | Ikan | 16 | 8,70 |
| 7 | DLL | 15 | 8, 15 |
| 8 | Buah-buahan | 14 | 7, 61 |
| 9 | Sembako | 13 | 7, 07 |
| 10 | Pakaian | 7 | 2, 80 |
| 11 | Barang pecah belah | 5 | 2, 72 |
| 12 | Kelapa | 5 | 2, 72 |
| 13 | Sepatu dan sandal | 3 | 1, 63 |
| | Jumlah | 184 | 100 |

Sumber: Data prasurvei tanggal 15 April 2013

Pembeli adalah setiap orang yang menggunakan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembeli bisa menentukan atau melihat bagaimana keadaan di suatu tempat. Penentuan pembeli

menggunakan metode sampling aksidental, yang mana metode pengambilan dengan memilih siapa yang kebetulan ada/di jumpai di Pasar Wage Lama. Menurut data banyaknya pembeli berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Pembeli Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2013

| No | Jenis kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 23 | 33 |
| 2 | Perempuan | 47 | 67 |
| Jumlah | | 70 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa jumlah pembeli Pasar Wage Lama, Desa Wage dengan menggunakan metode sampling aksidental ditemukan sebanyak 70 responden, dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 33% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 67%.

Kondisi Lingkungan

Hasil penelitian mengenai kondisi lingkungan di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase Kondisi Lingkungan Di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman Tahun 2013

| No | Aspek | Skor maksimal | | | | Skor | | | |
|-----------|--------------|---------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Wawancara | Prosentase | Observasi | Persentase | Wawancara | Prosentase | Observasi | Persentase |
| 1 | Kesehatan | 2 | 100 | 2 | 100 | 1 | 50 | 2 | 100 |
| 2 | Kenyamanan | 2 | 100 | 2 | 100 | 1 | 50 | 1 | 50 |
| 3 | Estetika | 2 | 100 | 2 | 100 | 2 | 100 | 1 | 50 |
| 4 | Daya tampung | 2 | 100 | 2 | 100 | 2 | 100 | 1 | 50 |
| Jumlah | | 8 | 400 | 8 | 400 | 6 | 300 | 5 | 250 |
| Rata-rata | | 2 | 100 | 2 | 100 | 1.5 | 75 | 1.25 | 62.5 |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Setelah di persentase maka kondisi lingkungan kemudian ditemukan persentase kesesuaian menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 adalah dinyatakan sesuai apabila memiliki persentase 70-100 dan tidak sesuai dengan prosentase <30. Persentase kondisi lingkungan di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman menurut wawancara sebesar 75% termasuk dalam kriteria sesuai sedangkan menurut observasi bahwa kondisi lingkungan yang ada di Pasar Wage Lama Desa Wage prosentase sebesar 62,5% atau termasuk dalam kriteria tidak sesuai.

Kondisi Ketertiban

Mengenai kondisi ketertiban di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Persentase Kondisi Ketertiban Di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman Tahun 2013

| No | Aspek | Skor maksimal | | | | Skor | | | |
|-----------|---------------|---------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Wawancara | Persentase | Observasi | Persentase | Wawancara | Persentase | Observasi | Persentase |
| 1 | Aksesibilitas | 2 | 100 | 2 | 100 | 2 | 100 | 2 | 100 |
| 2 | Keamanan | - | - | 2 | 100 | - | - | 1 | 50 |
| 3 | Keselamatan | 2 | 100 | 2 | 100 | 2 | 100 | 1 | 50 |
| Jumlah | | 4 | 200 | 6 | 300 | 4 | 200 | 4 | 200 |
| Rata-rata | | 2 | 100 | 2 | 100 | 2 | 100 | 1.3 | 66.7 |

Sumber: data primer yang diolah tahun 2013

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Kondisi ketertiban dengan menggunakan Persentase di temukan kriteria persentase kesesuaian adalah sesuai apabila persentase 70-100 dan tidak sesuai apabila persentase < 30. Berdasarkan persentase diatas maka kondisi ketertiban di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman menurut wawancara sebesar 100% termasuk dalam kriteria sesuai sedangkan menurut observasi bahwa kondisi ketertiban yang ada di Pasar Wage Lama Desa Wage sebesar 66,7% atau termasuk dalam kriteria tidak sesuai.

Partisipasi Pedagang Terhadap Kebersihan

Mengenai partisipasi pedagang terhadap kebersihan di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman dapat diketahui pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Persentase Partisipasi Pedagang Terhadap Kebersihan Di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman Tahun 2013

| No | Variabel | Observasi | | Wawancara | |
|-----------|---------------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persentase | Skor | Persentase |
| 1 | Pembayaran retribusi kebersihan | - | - | 1 | 50 |
| 2 | Pembayaran retribusi harian | - | - | 2 | 100 |
| 3 | Pembayaran sewa lapak | - | - | 2 | 100 |
| 4 | Kegiatan kerja bakti | - | - | 1 | 50 |
| 5 | Pembuangan sampah padat | - | - | 2 | 100 |
| 6 | Pembuangan sampah cair | 1 | 50 | 2 | 100 |
| Jumlah | | 1 | 50 | 10 | 500 |
| Rata-rata | | 1 | 50 | 1,7 | 83,3 |

Sumber: data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan dengan persentasediatas, maka peneliti mendapatkan kriteria bahwa partisipasi sebesar 100-91% adalah sangat baik, 80-71% adalah baik, 70-61% adalah sedang, 60-50% adalah jelek dan 50% adalah sangat jelek.berdasarkan data persentase diketahui bahwa persentase partisipasi pedagang Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman sebesar 83,3% mempunyai kategori sangat baik, sedangkan untuk data observasi kebanyakan pedagang membuang sampah cair di sembarang tempat sehingga memiliki persentase jelek.

Retribusi kebersihan yang dikelola oleh pengelola kebersihan pasar, responden pedagang dikenai biaya antara Rp. 1.000,00-Rp. 45.000,00 dan sebanyak 82% tidak membayar retribusi kebersihan sedangkan sebanyak 12% pedagang membayar biaya kebersihan pasar sebanyak Rp. 1.000,00-Rp. 15.000,00/bulan. Biaya sewa lapak/kios yang dikelola oleh pemilik lahan, dikenai biaya antara Rp. 10.000,00-Rp. 450.000,00/bulan dan sebanyak 42% pedagang dikenai biaya sebesar Rp. 10.000,000-Rp. 50.000,00/bulan.

PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 29/PRT/M/2006 kondisi lingkungan yang ada di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman adalah tidak sesuai. Hal ini didasarkan sebagian besar aspek menurut standart pengelolaan pasar tradisional tidak terpenuhi oleh yang ada di Pasar Wage Lama.

Kondisi lingkungan menurut standar adalah dengan memiliki kondisi kesehatan berupa keadaan bangunan pasar, keadaan kios / los pasar, kebersihan, pencahayaan, kondisi jalan di gang antar kios yang tidak becek saat terjadi hujan, dapat memuat penjual dan pembeli secara maksimal sehingga tidak menimbulkan pasar tumpah yang mengganggu ketertiban, adanya fasilitas pendukung seperti terdapatnya papan identitas, penunjuk bagian-bagian pasar menuju kios/los tertentu serta pembagian kios/los berdasarkan jenis dagangan yang di jual di pasar tersebut.

Berdasarkan kondisi lingkungan yang harus terpenuhi diatas, Pasar Wage termasuk dalam kategori tidak sesuai karena banyaknya fasilitas-fasilitas pendukung yang tidak terpenuhi, seperti identitas pasar, keadaan jalan yang becek saat hujan, tidak adanya pemisah zona jualan berdasarkan jenis jualan yang dijual oleh pedagang, kebersihan dan keteraturan pasar yang tidak tertib, banyaknya kendaraan yang di parkir secara liar. Sempitnya lokasi pasar dan semakin bertambahnya pedagang serta pembeli yang berjualan di Pasar Wage membuat pasar juga menjadi pasar tumpah yang membuat keadaan pasar semakin tidak tertib saat jam aktifitas penduduk yang berlalu lalang di jalan utama ketersediaan air bersih, estetika saluran drainase, kerapian tempat parkir, kurangnya petugas tempat parkir, tidak terdapat fasilitas pemadam kebakaran, ketersediaan tempat sampah sementara dan tempat pembuangan sampah akhir yang masih kurang dengan sampah yang selalu di buang karena kegiatan di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman.

Kondisi ketertiban menurut standar pengelolaan pasar tradisional adalah memiliki kejelasan batas antara lingkungan pasar dengan lingkungan luar pasar tradisional, memiliki tempat parkir yang memenuhi kebutuhan para penjual dan pembeli yang akan

berinteraksi di pasar tersebut, terdapatnya petugas penertiban lalu lintas pasar, petugas parkir dan petugas keamanan. Berdasarkan kondisi ketertiban diatas maka kondisi ketertiban di Pasar Wage Lama termasuk dalam kategori tidak sesuai karena yang memiliki kriteria sesuai hanya kondisi aksesibilitas, yang mana di Pasar Wage Desa Wage tidak memenuhi aspek keamanan dan keselamatan menurut standart pasar tradisional.

Partisipasi pedagang terhadap kebersihan di Pasar Wage Lama Desa Wage adalah termasuk dalam kategori sangat baik, yang mana para pedagang juga turut aktif dalam kegiatan kebersihan yang ada di Pasar Wage Lama baik dalam bentuk tidak langsung ataupun dalam bentuk partisipasi langsung seperti partisipasi dalam kegiatan kerja bakti.

Pengelola desa seharusnya memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman yang mana pasar tersebut memiliki aspek yang penting bagi penduduk di Desa Wage dan sekitarnya. Pengelola Desa di bantu oleh dinas kebersihan dan dinas pasar seharusnya lebih menata dan merapikan Pasar Wage Lama sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga pengguna pasar menjadi lebih nyaman dan tidak terjadi pasar tumpah sehingga pasar lebih tertib.

Kendala dalam mengelola Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman adalah tidak adanya kepengurusan pengelolaan pasar yang jelas di Pasar Wage Lama dan para penjual pasar tidak mau di pindahkan ke lokasi yang lebih aman, sehingga sering mengganggu ketertiban yang ada di jalan utama di Pasar Wage yang mana di situ banyak terdapat campuran antara kendaraan dan kegiatan pasar sehingga ketertiban yang ada di pasar dan jalan utama terganggu.

Pengelolaan kios/lapak juga di olah oleh pemilik tanah sendiri, tidak terdapatnya tanah kas desa yang di jadikan untuk bangunan pasar tradisional, serta tarif yang cukup mahal yang di tanggung oleh pedagang pasar, pemerintah desa tidak mendapatkan keuntungan dan kesertaan dalam pengelolaan Pasar Wage Lama yang mana kegiatan Pasar Wage Lama telah terjadi cukup lama. Seharusnya pemerintah desa di bantu oleh pemerintah kecamatan, dinas kebersihan dan pasar bertanggung jawab atas aspek-aspek yang ada di setiap pasar yang ada di wilayah masing-masing daerah, sehingga menjadi pasar tertib dan nyaman digunakan oleh pengguna pasar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian, hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan di Pasar Wage Lama Desa Wage Kecamatan Taman menurut wawancara terhadap responden termasuk dalam kriteria sesuai, karena dari 4 aspek yang diteliti oleh peneliti sebanyak 2 aspek adalah sesuai yaitu memiliki skor 1, 5 dan memiliki persentase

sebanyak 75%. Sedangkan menurut observasi kondisi lingkungan termasuk dalam kriteria tidak sesuai karena dari 4 aspek mengenai kondisi lingkungan yang memiliki kriteria sesuai hanyalah satu aspek maka memiliki skor 1, 25 dan persentase sebesar 62, 5%.

2. Kondisi ketertiban menurut wawancara terhadap responden termasuk dalam kriteria sesuai, karena dari 2 aspek yang diteliti sebanyak 2 aspek adalah sesuai yaitu memiliki skor 2 dan memiliki persentase sebanyak 100% sedangkan menurut observasi terhadap kondisi ketertiban termasuk dalam kriteria tidak sesuai karena dari 3 aspek mengenai kondisi ketertiban yang memiliki kriteria hanya 1 aspek yang memiliki kriteria sesuai maka memiliki skor 1, 3 dan persentase sebesar 66, 7%.
3. Partisipasi responden pedagang terhadap kebersihan menurut wawancara terhadap responden termasuk dalam kriteria sangat baik, karena tentang aspek partisipasi sebanyak 4 dari 6 aspek adalah sesuai yaitu memiliki skor 10 dan memiliki persentase sebanyak 83, 3% sedangkan menurut observasi termasuk dalam kriteria sangat jelek karena para pedagang tidak membuang sampah cair di drainase atau pedagang membuang sampah cair di sembarang tempat maka memiliki skor 1 dan persentase 50%.

Saran

Untuk pemerintah Desa Wage diharapkan memperbaiki keadaan jalan yang akan menuju ke Pasar Wage Lama. Agar Pasar Wage Lama lebih rapi, bersih dan membuat pembeli nyaman saat berbelanja pemerintah Desa Wage juga perlu memperbaiki tatanan ulang dalam pembagian zona lapak penjual berdasarkan jenis dagangan yang dijual oleh pedagang dan fasilitas yang sesuai dengan standar yang diberikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dalam peraturan Nomor 20 Tahun 2012. Mengenai keadaan ketertiban, kenyamanan dan keamanan diharapkan pemerintah Pasar Wage menambah petugas kebersihan, petugas penjaga parkir dan petugas pengatur lalu lintas agar Pasar Wage Lama keamanannya semakin terjaga dan tidak membuat kemacetan di jalan utama Desa Wage.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Taman Dalam Angka 2012. Surabaya: Badan Pusat Statistik**
- Bintarto, R. 1989. Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia**
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. Perkembangan Interaksi Sosial Budaya Di Daerah Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Di Daerah Jawa Timur. Jakarta: Deartemen Pendidikan Dan Kebudayaan**

Dwi, Susilo K Rachmad. 2008. Sosiologi Lingkungan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mukono. 2000. Prinsip Dasar Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2012

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 29/PRT/M/2006

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Tika, Moch Pabandu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: PT Bumi Aksara.